

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya penyebaran *COVID-19* di Indonesia menimbulkan kekhawatiran, perasaan cemas dan takut yang merupakan respon umum dari masyarakat di daerah terdampak. Masyarakat Indonesia khususnya di daerah pedesaan merasakan dampak dari *COVID-19* tersebut, salah satu dampaknya dapat terlihat dari perubahan antusiasme untuk berobat ke pelayanan kesehatan disaat sebelum pandemi *COVID-19*, saat ada anggota keluarga yang sakit mereka langsung membawanya untuk berobat ke pelayanan kesehatan meskipun penyakitnya tidak parah, namun di saat pandemi *COVID-19* masyarakat lebih memilih menahan dirinya untuk berobat sebelum penyakit tersebut parah. Masyarakat berpendapat jika mereka memiliki gejala seperti flu, batuk, demam dan gejala lain yang menyerupai gejala *COVID-19*, masyarakat takut jika nanti di diagnosa terpapar oleh *COVID-19* dan jika diketahui oleh masyarakat lain, mereka akan di jauhi karena terpapar *COVID-19* (Livana PH, 2020).

Di Indonesia kasus penyakit *COVID-19* pertama kali muncul pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus terkonfirmasi positif *COVID-19* sebanyak 846.765 dengan kematian 24.645 jiwa kasus *COVID-19* di Provinsi Jawa Timur sendiri terkonfirmasi pertama kali pada tanggal 17 Maret 2020 di kota Surabaya. Untuk di wilayah Jawa Timur sendiri, terkonfirmasi hingga 2 Mei 2020 sebanyak 1037 kasus positif *COVID-19*, 171 pasien terkonfirmasi dinyatakan sembuh, 754 pasien terkonfirmasi sedang dirawat, 112 pasien terkonfirmasi dinyatakan meninggal. Jumlah tertinggi Positif *COVID-19* sampai

bulan September 2021 di Kabupaten Madiun terdapat di Kecamatan Geger sebanyak 597 Orang, Kecamatan Kebosari sebanyak 446 orang, dan Kecamatan Dolopo 425 orang (Dinkes Madiun,2021).

Merebaknya kasus COVID-19 yang naik secara signifikan membuat masyarakat khawatir jika mereka berobat ke fasilitas layanan kesehatan maka mereka akan di COVID kan. Hal ini ditunjukkan melalui menurunnya angka berobat atau angka kunjungan pasien di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan. di wilayah kerja puskesmas geger contohnya, peneliti mendapatkan data penurunan angka kunjungan yaitu pada bulan januari sampai desember 2019 angka kunjungan di puskesmas geger sebesar 36.412 orang kemudian pada bulan januari hingga desember 2020 jumlah kunjungan menurun menjadi 23.927orang dan pada bulan januari hingga 31 desember 2021 angka kunjungan puskesmas geger mengalami penurunan lagi menjadi 21.430 orang (Dinkes Madiun, 2021).

Melihat angka penurunan kunjungan berobat di puskesmas Geger, aspek penyebaran informasi yang kurang memadai hingga terhambatnya akses warga atas layanan fasilitas kesehatan menyebabkan kekhawatiran di masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan pada masa *COVID-19* ini menjadi sesuatu yang mengerikan bagi masyarakat, dimana masyarakat yang sakit takut untuk datang ke pelayanan kesehatan karena kekhawatiran di diagnosa *COVID-19*. (Ramadhani H. & Niswati U, 2021)

Persepsi hambatan yang dialami responden dalam melakukan kunjungan pada fasilitas kesehatan untuk berobat di masa pandemi *COVID-19*

terlebih dahulu diharuskan untuk melakukan pemeriksaan laboratorium dengan cara *Swab Test* atau *Rapid Test* dengan harga yang bervariasi sehingga masyarakat enggan untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan. Semakin tinggi harga *Rapid Test* dan *Swab Test* pada layanan kesehatan maka semakin cepat hasil test akan keluar. Semakin rendah harga *Rapid Test* dan *Swab Test* maka semakin memperlambat keluarnya hasil pemeriksaan. Perilaku dan tindakan masyarakat terhadap keputusan berobat di masa pandemi *COVID-19* apabila diketahui gejala penyakit yang diderita menyerupai gejala *COVID-19*, perilaku masyarakat takut didiagnosa terpapar *COVID-19*. Dengan adanya harga *Rapid test* dan *swab test* serta keluarnya hasil pemeriksaan yang bervariasi (Cepat, dan Lambat) masyarakat beranggapan bahwa pandemi *COVID 19* tersebut dijadikan sebuah ladang bisnis bagi para pejabat publik khususnya di bidang kesehatan., (Nadya A.M 2021). Semakin tinggi tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan maka akan semakin besar kemungkinan masyarakat berkunjung pada fasilitas layanan kesehatan (Puskesmas) untuk berobat atau cek kesehatan, Sebaliknya semakin rendah tingkat kepuasan terhadap layanan kesehatan maka semakin rendah kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan dan memiliki rasa khawatir saat berobat di masa pandemi *COVID-19* (Husna., 2012).

Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam berobat di masa pandemi *COVID-19* bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap perilaku berobat dan dukungan keluarga juga memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku berobat di masa pandemi *COVID-19*. perilaku berobat di masa pandemi *COVID-19* sangat penting

dilakukan melalui metode pemberian informasi melalui media yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan yang benar mengenai pencegahan penyebaran *COVID-19* diantaranya Aplikasi Peduli Lindungi yang disediakan oleh pemerintah sebagai sarana informasi penyebaran virus *COVID-19* yang mudah menyebar secara cepat. Karena itu, banyak pemimpin yang menghimbau warganya untuk tidak takut untuk berobat, dengan adanya penerepan social distancing dan isolasi untuk mencegah penularan virus penyakit ini. Ika punama sari, dkk (2020).

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang *COVID-19* sering menjadi masalah yang menimbulkan masyarakat takut untuk berobat. maka dari itu untuk mengurangi persepsi yang keliru pada masyarakat saat berobat pada masa pandemi *COVID-19* maka solusi yang di tawarkan yaitu tentang pemberian edukasi mengenai motivasi berobat agar masyarakat tidak takut untuk berobat saat *COVID-19*. Edukasi dapat diberikan oleh petugas kesehatan dan pemerintah melalui berbagai promosi kesehatan.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tergerak untuk melakukan penelitian Hubungan persepsi dengan perilaku masyarakat dalam berobat di masa pandemi *COVID-19* di Dusun Gulunan Desa Sareng Kecamatan Geger Puskesmas Geger Kabupaten Madiun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan persepsi dengan perilaku masyarakat dalam berobat di masa pandemi *COVID-19* di Dusun Gulunan Desa Sareng Kecamatan Geger Puskesmas Geger Kabupaten Madiun.



### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan persepsi dengan perilaku masyarakat dalam berobat di masa pandemi *COVID-19* di Dusun Gulunan Desa Sareng Kecamatan Geger Puskesmas Geger Kabupaten Madiun.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang *COVID-19* di Dusun Gulunan Desa Sareng Kecamatan Geger Puskesmas Geger Kabupaten Madiun.
2. Mengidentifikasi pola berobat masyarakat pada saat pandemi *COVID-19* di Dusun Gulunan Desa Sareng Kecamatan Geger Puskesmas Geger Kabupaten Madiun.
3. Menganalisa hubungan persepsi dengan perilaku masyarakat dalam berobat di masa pandemi *COVID-19* di Dusun Gulunan Desa Sareng Kecamatan Geger Puskesmas Geger Kabupaten Madiun.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi IPTEK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dan member informasi bagaimana hubungan persepsi dengan perilaku masyarakat dalam berobat di masa pandemi *COVID-19* di Dusun Gulunan Desa Sareng Kecamatan Geger Puskesmas Geger Kabupaten Madiun.

## 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan peningkatan mutu pendidikan dan wawasan teori keperawatan.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hubungan persepsi dengan perilaku masyarakat dalam berobat di masa pandemi *COVID-19* di Dusun Gulunan Desa Sareng Kecamatan Geger Puskesmas Geger Kabupaten Madiun, sekaligus sebagai bahan atau sumber data penelitian selanjutnya dan mendorong pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Profesi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan sumberdaya manusia keperawatan, baik dari masa pendidikan maupun di tempat pelayanan kesehatan, dan hubungan persepsi dengan perilaku masyarakat melakukan berobat di masa pandemi covid-19 di Dusun Gulunan Desa Sareng Kecamatan Geger Puskesmas Geger Kabupaten Madiun.

#### 2. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang terkena wabah *COVID-19* untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat dalam berobat agar tidak beranggapan negatif lagi dalam berobat pada saat pandemi *COVID-19*.

### 3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini di diharapkan dapat memberi wawasan untuk memberi informasi yang jelas agar masyarakat tidak beranggapan negatif saat mau berobat di masa pandemi *COVID-19*

### 1.3 Keasilian penelitian

1. penelitian ini dilakukan oleh Nadya Aprikiani Malo. (2021) penelitian ini berjudul ” persepsi tentang pencegahan penularan *COVID-19* di kalangan mahasiswa Universitas sanata dharma Yogyakarta” penelitian ini bertujuan unuk mendeskripsikan persepsi tentang pencegahan penularan *COVID-19* di kalangan mahasiswa Universitas sanata dharma Yogyakarta. Metode penelitian observasional yang dikerjakan dengan rancangan penelitian deskriptif. Hasil penelitian diperoleh 95.5% responden cenderung setuju akan rentan terkena infeksi *COVID-19* jika mengabaikan protokol kesehatan, 100% responden cenderung setuju bahwa mematuhi protokol kesehatan dapat melindungi diri, dan orang-orang sekitar dari kemungkinan terpapar *COVID-19*, sebanyak 94,5% responden cenderung setuju bahwa mereka mampu mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi. Sebanyak 88,2% responden cenderung setuju bahwa mereka yakin dapat memberi contoh kepada lingkungan dalam hal tindakan mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada variabel pertama tentang persepsi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pada metode penelitannya.

2. penelitian ini dilakukan oleh Purnama Sari Ika Dan (2020). jurnal ini berjudul ” Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang *COVID-19*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Sampel berjumlah 144 responden yang diambil dengan cara random melalui aplikasi google form yang di sebar melalu whatsapp kepada masyarakat kabupaten wonosobo. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi spearman. Hasil menunjukkan pengetahuan masyarakat kabupaten wonosobo tentang *COVID-19* berada pada kategori baik (90%) dan hanya 10% berda pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat kabupaten wonosobo terkait *COVID-19* seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical/social distancing menunjukan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermagna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang *COVID-19* dengan P-value 0,047. kesamaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu pada variabel dependent tentang perilaku. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu cara pengambilan sampel.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Desy Ramadhani Harahap & Tri Niswati Utami 2021, yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi *COVID-19* di Kota Binjai dengan metode peenelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang telah mendapatkan pelayanan di pelayanan kesehatan di Kota Binjai Selama *COVID-19*. besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responde yang di pilih secara *simple random sampling*.



Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan antara umur dengan persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Kota Binjai masa pandemi *COVID-19* ( $p\text{-value} = 0,048$ ); tidak ada hubungan antara antara tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Kota Binjai masa pandemi *COVID-19* ( $p\text{-value} = 0,714$ ), dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Kota Binjai masa pandemi *COVID-19* ( $p\text{-value} = 0,085$ ). Kesamaan penelitian ini adalah variabel independen persepsi dan instrument penelitian adalah kuesioner dan perbedaan dari penelitian ini terletak pada populasinya.

